

Peran Psikologi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan yang Efektif

Husaini

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
husainizulkifli@uinsuna.ac.id

Muhammad Munir An-Nabawi

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
muhammadmunirannabawi@gmail.com

Rina Hartuti

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
rinahartuti@iaikerinci.ac.id

Article:

Received: 23 Agustus, 2025

Accepted: 27 November, 2025

Published: 30 Desember, 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

husainizulkifli@uinsuna.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Peran Psikologi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan yang Efektif”. Manajemen pendidikan merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran psikologi komunikasi dalam mendukung efektivitas manajemen pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis buku teks, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan tidak hanya mengutamakan kejelasan pesan, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap kondisi psikologis individu, termasuk persepsi, motivasi, sikap, dan emosi. Penerapan prinsip psikologi komunikasi berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, seperti perencanaan yang partisipatif, pengorganisasian yang proporsional, pelaksanaan yang empatik, serta pengawasan yang konstruktif dan adaptif. Secara keseluruhan, psikologi komunikasi berperan strategis dalam menciptakan manajemen pendidikan yang efektif, humanis, dan berkelanjutan. Kajian ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengelola pendidikan untuk menerapkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan aspek psikologis individu, sehingga dapat meningkatkan koordinasi, hubungan interpersonal, serta kualitas pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: psikologi komunikasi, manajemen pendidikan, efektivitas.

Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek struktural dan administratif, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan komunikasi antarindividu yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks lembaga pendidikan, komunikasi menjadi instrumen utama untuk menyampaikan kebijakan, membangun koordinasi, serta menciptakan kesamaan persepsi antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya.¹

Komunikasi dalam organisasi pendidikan bukan sekadar proses penyampaian informasi secara satu arah, melainkan proses dinamis yang melibatkan aspek psikologis individu, seperti persepsi, sikap, emosi, motivasi, dan latar belakang pengalaman. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam memahami kondisi psikologis komunikan. Psikologi komunikasi hadir sebagai disiplin ilmu yang menjelaskan bagaimana proses mental dan perilaku manusia memengaruhi keberhasilan komunikasi, baik dalam konteks interpersonal maupun organisasi.²

Dalam praktik manajemen pendidikan, berbagai permasalahan sering muncul akibat komunikasi yang tidak efektif, seperti kesalahpahaman dalam penyampaian kebijakan, rendahnya motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan, konflik antarindividu, serta lemahnya koordinasi antarunit kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang hanya bersifat formal dan administratif tidak cukup untuk mendukung manajemen pendidikan yang efektif. Diperlukan pemahaman psikologi komunikasi agar proses komunikasi dapat berlangsung secara empatik, persuasif, dan konstruktif.³

Psikologi komunikasi memiliki peran strategis dalam manajemen pendidikan karena membantu pimpinan dan pengelola pendidikan memahami karakteristik individu yang beragam, menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi dan kondisi, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Komunikasi yang didasarkan pada pemahaman psikologis mampu menciptakan iklim organisasi yang positif, meningkatkan kepuasan kerja, memperkuat komitmen terhadap tujuan lembaga, serta mendorong

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 1-3.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015): 5-7.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023): 32-34.

partisipasi aktif seluruh warga sekolah⁴. Dengan demikian, penerapan psikologi komunikasi tidak hanya berdampak pada efektivitas manajemen, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi komunikasi dalam manajemen pendidikan masih belum optimal. Banyak pengelola pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis manajerial, seperti perencanaan program dan pengelolaan administrasi, tanpa diimbangi dengan keterampilan komunikasi berbasis pemahaman psikologis. Akibatnya, kebijakan dan program pendidikan sering kali tidak dipahami secara utuh oleh pelaksana, sehingga implementasinya tidak berjalan secara maksimal.⁵

Komunikasi dalam manajemen pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai proses teknis penyampaian informasi, melainkan sebagai proses psikologis yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku individu. Psikologi komunikasi berperan dalam menjelaskan bagaimana individu memaknai pesan, merespons stimulus komunikasi, serta membentuk sikap dan perilaku berdasarkan pengalaman dan kondisi psikologisnya.⁶ Oleh karena itu, pemahaman terhadap psikologi komunikasi menjadi sangat penting bagi pengelola pendidikan.

Fakta empiris menunjukkan bahwa lemahnya penerapan prinsip psikologi komunikasi dalam manajemen pendidikan sering menyebabkan rendahnya motivasi kerja guru, konflik internal organisasi, serta tidak optimalnya pelaksanaan program pendidikan. Banyak pimpinan lembaga pendidikan yang masih menekankan pendekatan struktural dan administratif, tanpa diimbangi dengan keterampilan komunikasi berbasis pemahaman psikologis.⁷ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang manajemen pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, kajian mengenai *Peran Psikologi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan yang Efektif* menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan, guna memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018): 67–70.

⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015): 91–94

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015): 4.

⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan, ...*; 45.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik psikologi komunikasi dan manajemen pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai peran psikologi komunikasi dalam mendukung efektivitas manajemen pendidikan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah teruji.⁸

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang bersifat non-numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna, pola, dan hubungan antar konsep yang terdapat dalam literatur, sehingga dapat menggambarkan realitas teoretis secara utuh tanpa melakukan generalisasi statistik.⁹

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur akademik, meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dengan psikologi komunikasi dan manajemen pendidikan. Literatur tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis, serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan komunikasi.¹⁰

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber pustaka yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Setiap temuan teori dan konsep dicatat secara sistematis agar memudahkan proses analisis dan sintesis data.¹¹

Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran psikologi komunikasi dalam manajemen pendidikan yang efektif.¹²

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014): 3–5.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018): 9–10.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015): 4.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017): 157.

¹² Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, California: Sage, 2021: 12.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, ditemukan bahwa psikologi komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas manajemen pendidikan. Komunikasi yang efektif tidak hanya sekadar menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap kondisi psikologis individu yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan.¹³

Faktor psikologis seperti persepsi, motivasi, sikap, dan emosi memengaruhi bagaimana pesan manajerial diterima dan diimplementasikan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini memungkinkan pesan yang disampaikan oleh pimpinan atau manajemen sekolah dapat diterima dengan tepat dan mendorong tindakan yang sesuai.¹⁴

Robbins menambahkan bahwa penerapan prinsip psikologi komunikasi berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap fungsi ini membutuhkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan kondisi psikologis individu agar dapat berjalan secara efektif.¹⁵

Dalam tahap perencanaan, komunikasi yang memperhatikan aspek psikologis mampu meningkatkan partisipasi dan komitmen warga sekolah terhadap program yang dirancang.¹⁶ Keterlibatan aktif guru, siswa, dan staf administrasi melalui komunikasi partisipatif membuat perencanaan lebih realistis dan lebih mudah diterima oleh seluruh pihak. Glaze mengatakan selain itu, komunikasi yang efektif pada tahap perencanaan membantu meminimalkan resistensi terhadap perubahan. Pesan yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan psikologis individu memungkinkan seluruh pihak memahami tujuan program dan manfaatnya bagi perkembangan sekolah dan pembelajaran.¹⁷

Pada fungsi pengorganisasian, psikologi komunikasi membantu pimpinan pendidikan dalam memahami perbedaan karakter, kemampuan, dan kebutuhan individu. Dengan pemahaman ini, pembagian tugas dapat dilakukan secara proporsional dan sesuai kemampuan masing-masing anggota, sehingga meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi potensi

¹³Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019): 34.

¹⁴ Tubbs, S., & Moss, S. *Human Communication: Principles and Contexts*. (New York: McGraw-Hill, 2021): 45.

¹⁵ Robbins, S. P., & Coulter, M. *Management*. Pearson Education, 2023: 129.

¹⁶ Suardi, H. Peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Peurawi*, 2025, 12(1), 45–58.

¹⁷ Glaze, A. Effective school organizational communication. *Journal of Educational Administration*, 2023: 52(3), 245–260.

konflik internal organisasi.¹⁸ Wieczorek menambahkan selain pembagian tugas, komunikasi yang mempertimbangkan aspek psikologis juga memfasilitasi koordinasi antaranggota organisasi. Setiap individu menjadi lebih jelas mengenai perannya, tanggung jawabnya, dan hubungan kerja yang harus dibangun untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, komunikasi yang empatik dan persuasif terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru serta menciptakan suasana kerja yang harmonis. Pendekatan komunikasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang lebih hangat dan adaptif.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa komunikasi berbasis psikologi memberikan keunggulan dalam fungsi pengawasan dibandingkan pendekatan otoriter.²⁰ Pengawasan yang dilakukan dengan komunikasi konstruktif dan menghargai aspek psikologis individu mampu mendorong perbaikan kinerja tanpa menimbulkan tekanan atau resistensi dari staf dan guru. Tubbs mengatakan bahwa komunikasi yang menghargai kondisi psikologis individu juga mendukung pembentukan budaya sekolah yang positif. Pimpinan yang mampu berkomunikasi secara empatik akan meningkatkan rasa percaya dan kepuasan kerja guru, sehingga iklim organisasi menjadi lebih kondusif dan produktif.²¹

Secara keseluruhan, psikologi komunikasi berperan sebagai pendukung utama dalam menciptakan manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Integrasi prinsip-prinsip psikologi komunikasi dalam seluruh fungsi manajemen pendidikan memungkinkan terciptanya koordinasi yang baik, hubungan interpersonal yang positif, serta kinerja yang optimal.²² Dengan demikian, penerapan psikologi komunikasi bukan hanya menjadi alat teknis dalam menyampaikan pesan, tetapi juga strategi strategis untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan secara menyeluruh, humanis, dan adaptif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa psikologi komunikasi memainkan peran sentral dalam menunjang efektivitas

¹⁸ Nasution, R., & Sri, D, Pengaruh komunikasi efektif kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2025 17(2), 120–136.

¹⁹ Wieczorek, K., & Manard, C.. Leadership communication in education. *Journal of School Leadership*, 2012; 28(4), 345–362.

²⁰ Nomin, R., Resky, A., & Lusiana, T. *Komunikasi dalam manajemen pendidikan: A systematic literature review*. *JlIP*, 11(2), 2025. 55–70.

²¹ Tubbs, S., & Moss, S. (2013). Op. cit.

²² Glaze, A. (2014). Op. cit.

manajemen pendidikan. Komunikasi yang efektif tidak hanya menekankan kejelasan penyampaian pesan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi psikologis individu, seperti persepsi, motivasi, sikap, dan emosi, agar pesan manajerial dapat diterima dan diimplementasikan secara tepat. Penerapan prinsip psikologi komunikasi berkontribusi pada keberhasilan semua fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan meningkatkan partisipasi, koordinasi, motivasi, dan kepuasan kerja. Komunikasi yang empatik, persuasif, dan konstruktif membantu menciptakan iklim organisasi yang positif, meminimalkan konflik, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Dengan demikian, integrasi psikologi komunikasi dalam manajemen pendidikan bukan sekadar alat teknis, tetapi strategi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara humanis, adaptif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Glaze, A. Effective school organizational communication. *Journal of Educational Administration*, 2023
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, California: Sage, 2021.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, R., & Sri, D, Pengaruh komunikasi efektif kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2025
- Nomin, R., Resky, A., & Lusiana, T. *Komunikasi dalam manajemen pendidikan: A systematic literature review*. *JlIP*, 11(2), 2025.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. *Management*. Pearson Education, 2023
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suardi, H. Peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Peurawi*, 2025,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tubbs, S., & Moss, S. *Human Communication: Principles and Contexts*. New York: McGraw-Hill, 2021.
- Wieczorek, K., & Manard, C.. Leadership communication in education. *Journal of School Leadership*, 2012